

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian menggunakan metode kualitatif yaitu mendapatkan data yang didapatkan dari informan yang menjelaskan mengenai suatu fenomena tertentu (Iskandar, 2009, hal.11). Karena prosedur penelitian ini mampu menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan, dan perilaku atau hal-hal yang berkaitan dengan praktek dari orang-orang yang diamati. Penelitian ini menggunakan pendekatan *funksional living Qur'an*. Penelitiannya adalah *deskriptif analitik*.

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) karena dalam mengambil data, penulis secara langsung mengamati gejala yang terdapat dalam masyarakat, yang mana penulis melihatnya sebagai melivingkan al-Qur'an, fenomena ini yang terjadi di masyarakat Lubuk Bento Kecamatan Pondok Suguh Kabupaten Mukomuko, dalam meresepsi ayat al-Qur'an surah At-Taubah ayat 60 pada asanaf *fisabilillah*, yang mana mereka meresepsikan ayat tersebut dengan memberikan kepada anak-anak yang bersekolah di pondok pesantren/lembaga pendidikan yang berbasis agama. Penelitian ini juga didukung dengan studi kepustakaan dikarenakan penulis juga mengumpulkan data dengan tinjauan pustaka seperti dari buku-buku atau sumber yang relevan dengan penelitian.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di wilayah Desa Lubuk Bento , yang terletak di Kecamatan Pondok Suguh, Kabupaten Mukomuko, Provinsi Bengkulu. Penelitian ini memfokuskan pada Desa Lubuk Bento di Mukomuko, Bengkulu, karena merupakan studi kasus ideal tentang bagaimana masyarakat mengadaptasi ajaran agama dengan kondisi lokalnya. Transformasi desa ini dimulai sejak tahun 1980-an, ketika program pemerintah seperti Perkebunan Inti Rakyat (PIR) dan transmigrasi mengubahnya menjadi pusat perkebunan kelapa sawit (Wahyudi, 2021, h. 22). Perubahan historis ini menciptakan landasan ekonomi dan sosial yang unik, yang kemudian memengaruhi praktik keagamaan.

Di dalam konteks ini, fenomena menarik muncul para ulama dan tokoh lokal secara kolektif menginterpretasikan ulang zakat golongan *fisabilillah* sebagai perjuangan di bidang pendidikan agama, lalu menyalurkannya kepada santri dan guru ngaji. Praktik ini bukanlah hal baru, tetapi merupakan manifestasi dari bagaimana masyarakat "menghidupkan" semangat ayat suci untuk menyelesaikan masalah pendidikan di desa mereka (Al-Qardhawi, 2011: 345).

Dengan menggunakan teori Living Qur'an, penelitian ini menunjukkan bahwa praktik di Lubuk Bento bukan sekadar tradisi, melainkan wujud nyata dari resepsi fungsional terhadap teks Al-Qur'an (Rafiq, 2011: 54). Studi ini membuktikan secara empiris bahwa fikih dapat

bersifat dinamis dan inovatif, serta bagaimana masyarakat akar rumput mampu mencapai tujuan syariah (maqashid syariah), yaitu menjaga kelangsungan agama dan ilmu pengetahuan (hifz al-din dan hifz al-'aql), melalui inisiatif mandiri (BAZNAS, 2018, h. 15). Pelaksanaan penelitian ini, dimulai dari tanggal 28 Mei 2025 hingga 16 Juni 2025.

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam Penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu primer dan sekunder, Sumber data primer adalah sumber utama dalam penelitian (Marzuki, 2000, h.57) Data primer dalam penelitian ini yaitu masyarakat Lubuk Bento. Sedangkan data sekunder adalah sebagai bahan dukungan dari sumber utamanya (Saifuddin Azwar, 2004, h.91) Data sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku, jurnal, situs internet yang berkaitan dengan penelitian ini. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa cara untuk mengumpulkan data, sebagai berikut

1. Observasi

Observasi adalah mengumpulkan data langsung dilapangan (J.R. Raco, h.112). Penulis melakukan observasi dengan cara penulis langsung menemui masyarakat yang terkait, yang berada di Desa Lubuk Bento, Kecamatan pondok suguh, Kabupaten MukoMuko Provinsi Bengkulu.

Observasi Awal (Pra-Penelitian)

Tahap ini dilaksanakan sebelum pengamatan utama dan berfungsi sebagai langkah awal yang krusial. Saya mengunjungi Desa Lubuk Bento untuk mendapatkan gambaran pertama tentang kondisi umum desa, serta mengidentifikasi fenomena awal dan permasalahan yang relevan dengan penelitian. Secara khusus, saya mulai mengamati bagaimana warga memahami dan mengamalkan arti *fisabilillah* dalam kehidupan sehari-hari.

Saya juga mencermati bagaimana zakat fitrah dimanfaatkan secara praktis untuk membantu meringankan biaya pendidikan, serta melihat adanya perkembangan pada jumlah maupun kriteria penerima zakat golongan *fisabilillah*. Selain pengumpulan informasi awal, tahap ini juga sangat penting untuk membangun hubungan baik dan kepercayaan (*rapport*) dengan masyarakat, yang menjadi dasar untuk kelancaran penelitian selanjutnya, sekaligus untuk merencanakan kebutuhan logistik selama berada di lapangan.

Observasi Utama (Saat Penelitian)

Setelah observasi awal memberikan landasan yang kuat, saya melanjutkan dengan pengamatan utama yang dilakukan secara lebih mendalam dan sistematis. Pada fase

ini, saya secara langsung berada di tengah-tengah masyarakat Desa Lubuk Bento untuk mengamati berbagai kejadian dan interaksi sosial yang secara langsung berkaitan dengan fokus penelitian. Hal-hal yang menjadi perhatian khusus dalam pengamatan ini meliputi: beragam interpretasi dan pemaknaan *fisabilillah* yang berkembang di kalangan masyarakat; proses konkret bagaimana zakat dikumpulkan dan disalurkan; dinamika perubahan dalam kriteria siapa saja yang berhak menerima zakat; dampak nyata zakat yang dirasakan oleh para penerima; serta harapan-harapan masyarakat dan pengurus desa terhadap para penuntut ilmu agama.

Semua informasi dan detail konteks yang saya dapatkan dari pengamatan langsung ini dicatat secara rinci dan sistematis dalam buku catatan lapangan. Pendekatan observasi yang mendalam ini memungkinkan saya untuk memperoleh data primer yang kaya, kontekstual, dan otentik, memberikan gambaran yang menyeluruh tentang objek penelitian.

2. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data primer yang esensial dalam penelitian ini untuk memperoleh informasi

langsung dan mendalam dari subjek penelitian. Proses ini melibatkan interaksi tanya jawab antara peneliti (pewawancara) dengan narasumber. Tujuan utamanya adalah menggali data kualitatif secara komprehensif terkait resepsi masyarakat Desa Lubuk Bento terhadap zakat golongan *fisabilillah*.

Wawancara dilaksanakan secara semi-terstruktur, menggunakan pedoman pertanyaan yang terarah namun tetap fleksibel, memungkinkan eksplorasi jawaban narasumber secara lebih mendalam. Narasumber dipilih berdasarkan relevansi dan keterlibatan langsung mereka dalam pengelolaan, penyaluran, atau penerimaan zakat golongan *fisabilillah* di Desa Lubuk Bento.

Pihak-pihak yang diwawancarai meliputi:

1. Nasir (Saksi Sejarah): Nasir, penerima zakat di masa lalu (1968-1971), memegang peran krusial sebagai "saksi sejarah" hidup. Kesaksiannya menjadi data primer tak ternilai yang memberikan perspektif historis. Cerita beliau membuktikan bahwa pada masa lampau, zakat golongan *fisabilillah* berfungsi sebagai penopang finansial utama yang menunjang pendidikan agama. Data ini sangat vital untuk membuktikan argumentasi Anda tentang pergeseran fungsi zakat di era modern, dari kebutuhan finansial menjadi dorongan psikologis.

2. Abusrib (Pengurus Zakat Periode Lama): Sebagai guru ngaji yang menjabat ketua masjid dan pengurus zakat sejak 1997, Abusrib adalah arsitek di balik pelaksanaan praktik ini di lapangan. Kontribusinya adalah menjelaskan secara terperinci bagaimana mekanisme pengumpulan dan pendataan calon penerima dilakukan. Pengalamannya membuktikan bahwa praktik ini bukanlah sekadar tradisi biasa, melainkan sebuah sistem yang terorganisir dan terlembaga secara kuat dalam komunitas, menunjukkan adanya manajemen yang terstruktur di tingkat akar rumput.
3. Marusin (Jembatan Adat dan Agama): Marusin, mantan kepala desa dan ketua adat, memiliki peran unik sebagai jembatan antara nilai-nilai keagamaan dan budaya lokal. Ia menjelaskan pemahaman tentang makna *fisabilillah* yang juga terintegrasi dengan regulasi adat masa lalu. Keterangannya menunjukkan adanya harmonisasi yang kuat antara ajaran fikih dan nilai-nilai budaya, memberikan legitimasi ganda pada praktik ini di mata komunitas.
4. Suparjo (Manajemen Keuangan Zakat): Sebagai pengurus zakat selama 15 tahun, Suparjo adalah sumber data terpercaya mengenai manajemen dan alokasi zakat. Ia menjelaskan secara rinci tentang mekanisme pengalokasian dan persentase pembagian zakat yang adil dan transparan. Penjelasannya

membuktikan bahwa ijtihad kolektif masyarakat dijalankan dengan prinsip-prinsip manajemen yang efektif.

5. Malaiti (Kriteria dan Motivasi): Sebagai mantan pengurus zakat dan ketua masjid (2016-2019), Malaiti memberikan pandangan mendalam mengenai kriteria penerima zakat di era modern dan bagaimana zakat kini berfungsi sebagai motivasi atau "periang hati" bagi penuntut ilmu. Keterangannya menguatkan analisis pergeseran fungsi zakat yang Anda bahas dalam tesis, yaitu dari kebutuhan finansial menjadi dorongan psikologis.
6. Macu Sibul (Tantangan dan Adaptasi): Macu Sibul, yang juga pernah dan sedang menjabat sebagai ketua masjid dan pengurus zakat, memberikan wawasan yang berharga tentang tantangan praktis yang dihadapi, seperti kesulitan pendataan penerima dan dinamika sosial yang terus berubah. Informasi dari beliau menunjukkan bahwa praktik ini adalah proses yang dinamis dan terus beradaptasi dengan kondisi kontemporer di Desa Lubuk Bento.
7. Wazir Dahlan (Landasan Pemaknaan): Wazir Dahlan, seorang tokoh agama dan pimpinan pondok pesantren, adalah informan kunci yang memberikan legitimasi teologis mendalam. Penjelasannya tentang makna *fisabilillah* yang dinamis dan tidak terbatas pada jihad fisik adalah argumen sentral yang

mendukung teori Living Qur'an dalam, menjembatani fenomena di lapangan dengan kerangka teoretis yang kuat

Wawancara ini dilaksanakan pada tanggal 10, 11, 13, dan 16 Juni 2025 di Desa Lubuk Bento, Kecamatan Pondok Suguh, Kabupaten Mukomuko, Provinsi Bengkulu. Data wawancara direkam menggunakan perekam suara setelah persetujuan narasumber, dilengkapi dengan catatan lapangan untuk menangkap informasi non-verbal dan poin-poin krusial. Hasil rekaman kemudian ditranskripsi untuk analisis data lebih lanjut.

3. Studi Dokumen

Studi dokumen merupakan teknik pengumpulan data sekunder yang esensial dalam penelitian ini. Metode ini melibatkan penelusuran, pengumpulan, dan analisis terhadap berbagai dokumen tertulis dan visual yang relevan, bertujuan untuk melengkapi, menguatkan, serta memberikan konteks historis dan bukti konkret bagi data yang diperoleh dari wawancara.

Dokumen-dokumen yang menjadi fokus studi ini meliputi surat resmi dari Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Muko-Muko tahun 2015 yang menjadi pedoman mengenai definisi *fi sabilillah* dan mekanisme penyaluran zakat. Dokumen ini sangat penting untuk memahami landasan formal praktik zakat di Desa

Lubuk Bento. Selain itu, catatan manual zakat keseluruhan yang dibuat oleh Macu Sibul, Ketua Masjid periode 2010-2016, juga dianalisis. Catatan ini berfungsi sebagai arsip lokal yang merekam data transaksi dan penyaluran zakat secara praktis di desa selama periode tersebut, memberikan wawasan langsung mengenai pengelolaan zakat di lapangan.

Untuk menunjang analisis, penelitian ini juga mengkaji daftar nama-nama penerima zakat golongan *fisabilillah* tahun 2025, yang menyajikan data konkret mengenai penerima dan menjadi bukti transparansi penyaluran. Dokumentasi visual berupa foto-foto penyaluran zakat kepada guru ngaji dan anak pesantren, serta bentuk zakat (uang dan beras), turut disertakan untuk memberikan gambaran nyata mengenai pelaksanaan zakat di Desa Lubuk Bento. Seluruh dokumen ini dikaji secara sistematis untuk menggali informasi yang relevan dan memperkaya analisis hasil penelitian.

D. Teknik Analisa Data

Analisa data adalah upaya peneliti untuk menyusun, mengatur serta mengumpulkan data di lapangan sehingga penjelasan dari data tersebut agar mudah dipahami dan dapat dijadikan hipotesis yang digunakan dalam proses penelitian yang bisa membantu mengatasi persoalan-persoalan penelitian (Sugiyono, 2014, h.88). Dalam penelitian ini, penulis melakukan analisis data dengan menggunakan cara sebagai berikut

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, merangkum, pemusatan, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah yang di dapati dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Data-data yang penulis dapatkan di lapangan dipilih, disederhanakan, dipisahkan berdasarkan fokus penelitian, mencakup segala aspek yang berkaitan dengan pemahaman dan penerimaan masyarakat tentang ayat *fisabilillah* Sebagai *Mustahiq* Zakat di Desa Lubuk Bento Kecamatan Pondok Suguh Kabupaten Mukomuko.

2. Penyajian Data (Data Display)

Penyajian data adalah menyusun dari suatu informasi yang kompleks ke dalam suatu bentuk yang logis, sehingga menjadi suatu uraian singkat dan sederhana serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan data. Berbagai data yang didapatkan di lapangan, baik dalam bentuk foto-foto maupun catatan lapangan terkait fokus penelitian meliputi hasil observasi dan wawancara dalam meresepsi ayat *fisabilillah* di Desa Lubuk Bento Kecamatan Pondok Suguh Kabupaten Mukomuko yang telah disederhanakan dan dikelompokkan sebelumnya disajikan dalam bentuk naratif. Dengan penyajian tersebut akan mempermudah langkah analisis data selanjutnya.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah tahap akhir dalam proses analisis data, dengan menyimpulkan hasil dari data yang telah dinarasikan sebelumnya dan berasal dari bukti-bukti yang valid. Pada tahap ini, akan diketahui bagaimanakah masyarakat Desa Lubuk Bento Kecamatan Pondok Suguh Kabupaten Mukomuko, meresepsi ayat *fisabilillah*. Posisi teori Resepsi Living Qur'an dari Ahmad Rafiq sangat vital pada tahapan ini, berfungsi sebagai kerangka analitis untuk menjelaskan temuan penelitian.

Teori ini memungkinkan peneliti membuktikan bahwa praktik zakat golongan *fisabilillah* yang unik di desa tersebut bukanlah sekadar kebetulan, melainkan manifestasi dari resepsi fungsional. Artinya, masyarakat tidak hanya menerima Al-Qur'an sebagai teks, tetapi secara aktif menafsirkannya (resepsi) untuk menjalankan fungsi spesifik, yaitu menjaga kelangsungan pendidikan agama. Dengan demikian, kesimpulan tesis akan mengukuhkan bahwa Al-Qur'an bersifat dinamis dan relevan dalam merespons tantangan sosial ekonomi di tengah masyarakat.